

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terkait dengan Pengembangan Ojek Wisata Oleh Pokdarwis Kencana Pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu Pokdarwis Kencana telah melakukan pengembangan objek wisata secara baik sesuai dengan elemen pengembangan destinasi pariwisata yang berisikan lima elemen, yaitu Daya Tarik Wisata, Atraksi, Fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum, Aksesibilitas, dan *Brand Images*.

Pertama, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen daya tarik wisata dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah Desa Kemiren dan masyarakat sekitar dalam merenovasi rumah-rumah yang berada di kawasan desa wisata adat dan merupakan ciri khas dari masyarakat suku osing sehingga dapat menumbuhkan daya tarik kepada pengunjung. Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana juga dilakukan dengan cara memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa ini kepada masyarakat umum melalui media sosial dan menyediakan paket wisata yang bisa dipesan oleh wisatawan jika ingin berkunjung ke desa wisata ini.

Kedua, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen atraksi adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pertunjukan yang dilakukan saat menyambut tamu. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebudayaan merupakan wujud dari mempertahankan kebudayaan asli Desa Kemiren agar tidak

tergantikan oleh budaya asing. Selain itu wujud dari pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana adalah dengan mengatur agenda pariwisata atau kalender atraksi budaya tahunan sesuai penjelasan diatas yaitu ider bumi, tumpeng sewu dan ngopi sepuluh ewu, sehingga diharapkan tradisi tersebut akan terus dilestarikan.

Ketiga, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen fasilitas wisata dan fasilitas umum adalah dengan menyediakan homestay, papan informasi yang berisikan sejarah Desa Kemiren hingga event-event yang disediakan di desa ini, selain itu fasilitas yang diberikan juga berupa tersedianya mushola, toilet, dan tempat sampah agar menciptakan suasana yang nyaman. Akan tetapi terdapat fasilitas yang cukup penting dan belum tersedia di desa wisata ini yaitu took cinderamata atau pusat oleh-oleh dan jumlah toilet yang masih kurang.

Keempat, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen aksesibilitas adalah dengan membangun akses ke desa tersebut dengan mudah yaitu berupa jalan yang baik dan bagus. Selain itu, akses menuju Desa Wisata Adat Osing Kemiren juga mudah ditemui karena dilengkapi dengan papan petunjuk arah sehingga pengunjung tidak perlu khawatir tersesat. Akan tetapi, terdapat tantangan yang ada pada aksesibilitas yaitu masih belum tersedianya transportasi umum yang dapat digunakan wisatawan untuk mengakses desa ini. Meskipun akses jalan yang ada sudah bagus, tetapi terdapat beberapa titik yang menunjukkan bahwa akses jalan menuju Desa Wisata Adat Osing Kemiren terjal dan berpotensi licin sehingga sedikit mengkhawatirkan jika musim hujan.

Kelima, pengembangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Kencana pada elemen *brand images* adalah dengan adanya presentasi terkait dengan kekayaan budaya

serta tradisi dari Suku Osing yang otentik dan lestari. Sebagai desa wisata yang berbasis pada budaya di Banyuwangi, Desa Kemiren menawarkan pengalaman yang otentik kepada wisatawan yang berkunjung dengan menunjukkan identitas asli etnis Osing yang melalui rumah adat yang ciri khasnya dimiliki hanya oleh rumah adat asli masyarakat Suku Osing, kesenian tradisional misalnya adalah tari gandrung, dan adanya ritual khas yaitu Tumpeng Sewu.

5.2 Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan pada pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren oleh Pokdarwis Kencana, penulis memberikan masukan dan saran yang diharapkan dapat membantu pengelolaan dalam mencari penyelesaian. Berikut saran dari penulis :

1. Masih belum tersedianya transportasi umum yang dapat diakses pengunjung, hal tersebut juga cukup memberikan dampak pada kunjungan wisatawan. Penulis memberikan saran agar dapat melakukan kerjasama dengan warga sekitar yang memiliki motor untuk dapat dijadikan sebagai ojek agar wisatawan dapat dengan mudah mengakses Desa Wisata Adat Osing Kemiren.
2. Pada fasilitas yang belum tersedia seperti toko cenderamata atau pusat oleh-oleh, penulis menyarankan agar melakukan koordinasi kembali dengan perangkat desa agar dapat melakukan pembangunan fasilitas tersebut. Hal tersebut juga berlaku untuk toilet yang masih kurang.
3. Pada aksesibilitas yaitu akses jalan pada beberapa titik masih terjal, penulis memberikan saran yaitu melakukan koordinasi kembali terkait melakukan

kerjasama dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama membangun jalan tersebut dengan cara menimbun jalan yang terjal tersebut sehingga ketinggian pada tanah yang rendah dapat naik sehingga mengurangi keterjalan jalan tersebut.